

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kontribusi penuh terhadap perkembangan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karena itu perubahan menuju kearah yang lebih baik senantiasa dilakukan dalam dunia pendidikan seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan tersebut haruslah betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya pembangunan nasional. Dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan yang dimaksudkan tersebut adalah penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik yang dilaksanakan di sekolah atau di luar

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruzzmedia, 2013), hlm. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah. Menurut perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah, ayat 11 yang berbunyi:²

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “... Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Konsep pendidikan dalam pembelajaran terdapat juga dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْكَلِمُتُ الَّذِي عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam*, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

*Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Sebagaimana dalam firman Allah tersebut bahwa dari kata *Iqra'* setiap orang diperintahkan untuk “membaca” sebagai konsep dari pembelajaran yang akan berdampak pada perubahan dalam diri seseorang guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman dari segala sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu untuk menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan ajaran dan perintah-perintah Nabi. Jadi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, sangat diperlukan keterlibatan dari orang (siswa) itu sendiri. Siswa

² Teteng Sopian, *Al-Qur’anulkarim Tafsir bil Hadis* (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 543.

³ *Ibid.*, hlm. 597.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Keterlibatan siswa di dalam belajar terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.⁴ Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁵

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu usaha pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan, didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran wajib yang harus diajarkan, yaitu kimia. Materi pembelajaran kimia dikelas X semester 1 terdiri dari beberapa pokok bahasan, salah satunya adalah pokok bahasan ikatan kimia. Ikatan kimia bersifat abstrak karena kita tidak dapat melihat secara nyata bagaimana atom atau partikel membentuk ikatan tetapi dapat mengidentifikasi sifat senyawanya.

Materi pembelajaran kimia yang memiliki konsep abstrak tersebut sulit untuk dipahami sehingga sebagian besar siswa hanya mencatat dan menghafal tanpa memahami. Hal ini sangat mempengaruhi daya tarik dan

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 46.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daya ingat siswa terhadap konsep kimia yang diajarkan, siswa mudah bosan ketika belajar dan mudah lupa karena materi yang bersifat hafalan akan mudah hilang dari ingatan siswa tanpa disertai pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia kelas X di SMKf Ikasari Pekanbaru yaitu Ibu Yulia Andriana, S.Si, diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa pada materi ikatan kimia masih rendah, terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75. Secara umum metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran ikatan kimia adalah konvensional (ceramah), sesekali bervariasi juga yaitu dengan menggunakan model mencari pasangan, akan tetapi siswanya ribut sehingga kembali digunakan metode ceramah disetiap pembelajaran. Dalam hal ini siswa hanya diam mendengar, melihat dan menerima penjelasan guru, seiring berjalannya waktu mereka mulai terlihat jenuh dan kurang fokus, ketika diberikan soal latihan tampak siswa yang paham dan yang kurang paham karena hanya siswa yang pintar saja yang bisa menjawab soal sedangkan sebagian siswa lainnya yang kurang paham akan menunggu jawaban dan mencontek hasil temannya, siswa tidak mau untuk bertanya apalagi menyampaikan pendapat, dan disini juga terlihat kurangnya kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Cara ini apabila dilakukan berulang-ulang, maka selain siswa menjadi jenuh siswa juga tidak termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran menjadi sangat membosankan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akibatnya memberikan dampak negatif terhadap pengetahuan dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa, penyajian materi yang lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami, serta memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu usaha yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.⁶

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, *SFAE* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempersentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipersentasikan.⁷ Model *SFAE* ini dipilih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena model ini melibatkan siswa untuk aktif dan bertanggung jawab dalam memahami materi pelajaran baik secara kelompok maupun secara individu, mereka diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 61.

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 79.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya melalui ide/pendapatnya sendiri sebagai bentuk dari *Student Facilitator and Explaining*, mereka saling mendengarkan, saling berbagi, saling memberi dan menerima sehingga terjadi sistem kerjasama serta dapat membantu memudahkan siswa yang kesulitan dalam memahami materi, kerjasama yang baik antara siswa yang satu dengan lainnya pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap prestasi siswa.

Untuk memudahkan siswa dalam penjelasan konsep-konsep ikatan kimia yang disajikan di depan kelas dan untuk mengetahui siswa yang cepat dalam memahami dan menguasai materi ajar, maka model ini akan divariasikan dengan menggunakan peta konsep. Peta konsep adalah diagram yang dibentuk/disusun untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau gagasan, mempunyai struktur berjenjang yaitu dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus, dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai yang disebut proposisi. Proses penyusunan peta konsep merupakan strategi yang baik sekali sebab memaksa siswa untuk secara aktif memikirkan hubungan-hubungan diantara konsep-konsep yang akan dijadikan peta konsep, sehingga dengan demikian pembelajaran tidak dapat hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta sains.⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novaliana, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI IPA

⁸ Safwatun Nida, *Model-model Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Sains-Kimia* (Malang: Universitas Malang, 2006), hlm. 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMAN 1 Kateman Inhil dengan kategori peningkatan prestasi belajar (*N-Gain*) yang tinggi yaitu 0,72.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rahman Zain, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* lebih tinggi secara signifikan dengan rata-rata 79,35 dibandingkan dengan kelas kontrol yang dikenakan model pembelajaran kooperatif dengan rata-rata 75,74. Data hasil perhitungan perbedaan rata-rata *posttest* kedua kelompok diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,816 > 1,67$) pada taraf signifikan 5%.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Muratni Ismail, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi peta konsep dalam mempelajari materi tentang ikatan kimia, maka hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,09% dan pada siklus II 85,79%.¹¹

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Menggunakan Peta Konsep terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru***”.

⁹ Novaliana, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di Kelas XI IPA SMAN 1 Kateman Inhil, (Pekanbaru: UNRI, 2014), hlm. 2.

¹⁰ Abdul Rahman Zain., Joko, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMK Negeri 2 Pamekasan, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Volume 1 No. 2, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), hlm. 40.

¹¹ Muratni Ismail., Lukman A.R. Laliyo, La Alio, Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Telaga, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2009), hlm. 520.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis memberi beberapa penegasan istilah yang dianggap perlu, antara lain:

1. Model pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.¹²
2. *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya, kelompok bebas menerapkan pola pembelajaran kelompoknya dalam rangka pendekatan terhadap pemecahan masalah¹³.
3. Peta konsep adalah diagram yang dibentuk/disusun untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau gagasan, mempunyai struktur berjenjang yaitu dari yang bersifat umum menuju yang bersifat

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 242.

¹³ Suhendariyanti, Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Siswa Kelas IX E SMP Negeri 01 Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Florea*, Volume 1 No. 2, (Madiun, 2014) hlm. 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khusus, dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai yang disebut proposisi.¹⁴

4. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁵
5. Ikatan kimia adalah ikatan yang terjadi karena adanya gaya tarik antara partikel-partikel yang berikatan.¹⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan gejala-gejala yang penulis kemukakan, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.
- b. Masih terdapat siswa yang kesulitan memahami materi ikatan kimia
- c. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, takut untuk bertanya dan berpendapat, kurangnya kerjasama dengan teman untuk memecahkan suatu permasalahan.

¹⁴ Safwatun Nida, *Loc. Cit.*,

¹⁵ Tulus tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Indonesia, 2004), hlm. 75.

¹⁶ Nuraini Syarifuddin, *Ikatan Kimia* (Bandung: Gajah Mada University Press), hlm. 43.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa mudah bosan dan jenuh, akibatnya ketika diberikan soal latihan banyak yang tidak bisa menjawab.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* menggunakan peta konsep terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X farmasi pada ranah kognitif dengan pokok bahasan ikatan kimia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* menggunakan peta konsep terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMKF Ikasari Pekanbaru pada materi ikatan kimia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *SFAE* menggunakan peta konsep terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMKF Ikasari Pekanbaru pada materi ikatan kimia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

- a. Siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar kimia.
- b. Guru dapat menjadikan alternatif dalam menerapkan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam menentukan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan kimia.